

PENGELOLAAN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) 3 SOLOK



Ira Yanti¹, Darul Ilmi², Supratman Zakir³, Ezi Mulia⁴,
Roza Febrianis⁵, Sarah Pilbahri⁶

*Korespondensi :

Email :

Afiliasi Penulis :

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri
Sjeh M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Imam
Bonjol Padang, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus Batusangkar,
Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan: 28 September 2023
Revisi : 24 November 2023
Diterima : 24 Desember 2023
Diterbitkan : 31 Desember 2023

Kata Kunci :

Pengelolaan, Program, dan
Tahfidz Al-Qur'an.

Keyword :

Management, Program, and
Tahfidz Al-Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok, seperti kurangnya pelaksanaan *muroja'ah* sehingga peserta didik mudah lupa dengan hafalannya, lemahnya kemampuan membaca al-Qur'an, terbatasnya waktu menghafal, adanya faktor internal (seperti rasa malas), dan adanya faktor eksternal (seperti cara guru *tahfidz* dalam memberikan bimbingan) yang turut berpengaruh terhadap hafalan peserta didik. Maka, penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan data kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MTsN 3 Solok diawali dengan rapat untuk menentukan tujuan program *tahfidz*, target hafalan peserta didik yaitu *One Day One Ayat*, pelaksanaannya setiap pagi Selasa sampai Sabtu, 20 menit sebelum jam pertama. *Kedua*, pengorganisasian program *tahfidz* al-Qur'an dilakukan dengan menunjuk koordinator *tahfidz* dan peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok dalam satu kelas. *Ketiga*, pelaksanaan program *tahfidz* yaitu penyetoran hafalan, peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Selanjutnya, pelaksanaan *tahsin* dan *muroja'ah*. *Keempat*, pengawasan dilakukan dengan evaluasi harian dan evaluasi mingguan.

Abstract

This research was motivated by the lack of optimal program implementation *tahfidz* Al-Qur'an at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok, such as lack of implementation *muroja'ah* so that students easily forget their memorization, weak ability to read the Koran, limited time to memorize, internal factors (such as feeling lazy), and external factors (such as the teacher's way of *tahfidz* providing guidance) which also influences students' memorization. So, this research aims to determine the implementation of the program *tahfidz* Al-Qur'an using descriptive research methods and qualitative data. This research data was obtained through interviews, observation and documentation. The research results show that *First*, planning for the *tahfidz* al-Qur'an program at MTsN 3 Solok begins with a meeting to determine the program objectives *tahfidz*, students' memorization targets, namely *One Day One Ayat*, it takes place every morning from Tuesday to Saturday, 20 minutes before first hour. *Second*, organizing the program *tahfidz* Al-Qur'an is carried out by appointing a coordinator *tahfidz* and students are divided into three groups in one class. *Third*, program implementation *tahfidz* namely depositing memorization, students come forward one by one to deposit their memorization. Next, implementation *tahsin* and *muroja'ah*. *Fourth*, supervision is carried out with daily evaluations and weekly evaluations.

PENDAHULUAN

Menurut Parker, pengelolaan atau manajemen dapat diartikan sebagai seni melaksanakan sesuatu dengan perantaraan orang lain (Kabiru, 2017). Sementara itu,



Laili (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. G.R Terry dalam Simbolon et al., (2022) mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Selanjutnya, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan. Maka, program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2014). Menurut Mubarak et al., (2020) *tahfidz* al-Qur'an dapat diartikan sebagai sebuah proses menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan secara lisan dengan benar dan berkelanjutan. Senada dengan itu, (Afdillah, 2021) mengemukakan bahwa pengelolaan program *tahfidz* al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan program secara efektif, efisien, terencana, dan berkesinambungan untuk mewujudkan proses menghafal al-Qur'an sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan terus menerus.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan Islam tentang al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan penting pada masyarakat modern (Jailani & Suyadi, 2022). Lembaga pendidikan Islam banyak yang menjadikan program *tahfidz* al-Qur'an sebagai program unggulan. Pendidikan *tahfidz* al-Qur'an tidak hanya diterapkan di pesantren saja, tetapi juga di madrasah dan sekolah negeri maupun swasta yang bernuansa Islami. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran orang tua melihat kondisi lingkungan anak dan remaja yang semakin mengalami kemunduran. Sehingga orang tua lebih memilih sekolah yang memiliki sistem pendidikan *tahfidz*. Saat ini, kajian terhadap *tahfidz* al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ilmi (2014) bahwa saat ini diperlukan pendidikan yang dapat mengembakan kecercasan spritual peserta didik agar dapat memperkuat karakter dalam menghadapi zaman. Banyaknya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menggerakkan dan mengembangkan program *tahfidz* al-Qur'an menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Program *tahfidz* al-Qur'an akan lebih baik jika dapat sesuai dengan langkah pelaksanaan program dan tentunya disesuaikan dengan karakteristik *tahfidz* al-Qur'an itu sendiri. Pertama, pembagian kelas pada program *tahfidz* al-Qur'an. Kedua, penyeteroran hafalan peserta didik kepada pembimbing. Ketiga, tahsin (program perbaikan bacaan al-Qur'an yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid). Keempat, melakukan *murojaah*. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok, adalah sekolah yang memiliki program *tahfidz*. Program *tahfidz* ini merupakan kegiatan intrakurikuler sekolah yang diikuti oleh semua siswa yang diadakan oleh koordinator program *tahfidz* al-Qur'an kemudian dilaksanakan oleh guru pembimbing *tahfidz* al-Qur'an. Sebagaimana pembelajaran yang lain, *tahfidz* juga memiliki guru atau pembimbing yang bertugas menyimak hafalan para siswa, mendengarkan keluhan para

siswa dan memberi arahan metode menghafal yang baik. Tujuan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an adalah untuk menciptakan generasi Qur'an yang mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya.

Program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok dilaksanakan sebagai bentuk upaya dari pihak madrasah dalam rangka menyukseskan atau mendukung serta mengimplementasikan kebijakan dari Kementerian Agama Kabupaten Solok yang menetapkan bahwa setiap madrasah diharapkan minimal 10% dari jumlah siswa Madrasah menjadi hafidz Qur'an, jumlah hafalan minimal untuk tingkat MTs 3 juz, memberi motivasi dan reward kepada siswa penghafal al-Qur'an, memantau secara rutin pelaksanaan kegiatan *tahfidz* di Madrasah, dan melaksanakan wisuda *tahfidz* bagi siswa yang hafalannya sudah mencapai target minimal. Dalam penelitian sebelumnya oleh Intiha'ul Habibah, (2021) tentang Implementasi Program *Tahfidz* al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Furqan Driyorejo Gresik bahwasanya dalam pelaksanaan program *tahfidz* melakukan dengan metode klasik seperti sistem cara belajar mengajar al-Qur'an (talaq) dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kelompok atau halaqoh dengan materi talaqoi berupa ziyadah.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Mustopa dan Iswanti, (2023) bahwasanya lembaga pendidikan Islam saat ini perlu memberikan program unggulan agar dapat menarik minat masyarakat. Hal ini tentu dibarengi dengan prestasi sekolah. Berbagai prestasi yang diraih Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok bidang *tahfidz*, yaitu Juara 1 cabang *tahfidz* 1 juz tilawah tingkat kabupaten, Juara 3 MTQ ke-39 tingkat kabupaten Solok tahun 2022, Juara 2 *tahfidz* putri 5 juz tingkat kabupaten. Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal. Beberapa permasalahan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok yaitu kurangnya pelaksanaan muroja'ah sehingga hafalan peserta didik mudah lupa, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik ada beberapa yang masih lemah dan kurang lancar, terbatasnya waktu menghafal bagi siswa, adanya faktor internal (seperti: rasa malas) yang turut berpengaruh terhadap hafalan peserta didik, adanya faktor eksternal (seperti: cara guru *tahfidz* dalam memberikan bimbingan) yang turut berpengaruh terhadap hafalan peserta didik. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pengelolaan Program *Tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok karena lembaga pendidikan tersebut memiliki program unggulan program *tahfidz*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yakni penulis adalah sebagai instrument kunci (Ramdhan, 2021). Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator *tahfidz*, dan guru pembimbing *tahfidz* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok. Kemudian Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Harbes et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perencanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugeng dan Faridah, mengutip model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely. Dikatakan sesuai karena poin-poin dalam teori perencanaan yang dikembangkan Gerlach dan Ely tersebut juga terdapat pada poin-poin perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok. Perencanaan program *tahfidz* tersebut meliputi beberapa hal berikut. *Pertama*, menentukan tujuan. Proses penentuan tujuan *tahfidz* al-Qur'an diawali dengan diadakannya rapat perencanaan yang dihadiri oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian, dalam rapat tersebut ditentukan koordinator beserta tim yang akan mengelola dan melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an. Tim yang sudah ditunjuk itulah yang akan bermusyawarah untuk menentukan tujuan dan segala kebutuhan. *Kedua*, menentukan target hafalan. Target hafalan adalah *One Day One Ayat*, peserta harus menghafal satu hari satu ayat dan target tersebut untuk peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah belum memberatkan peserta didik, dan target hafalan pertahun sebanyak satu juz. *Ketiga*, menentukan ruang kelas. Program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok dilaksanakan di ruang kelas yang sama dengan proses belajar mengajar dilakukan. Penentuan ruang kelas ini diberlakukan supaya efektif, peserta didik tidak perlu pindah-pindah kelas karena *tahfidz* al-Qur'an dilaksanakan 20 menit sebelum proses pembelajaran pertama berlangsung. Meskipun demikian, *tahfidz* al-Qur'an boleh dilakukan di luar kelas apabila peserta didik tidak belajar dan guru pembimbingnya tidak mengajar. *Keempat*, menentukan jadwal pelaksanaan. *Tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok dilaksanakan setiap pagi Selasa sampai Sabtu, pagi Senin tidak dilaksanakan karena upacara bendera, peserta didik menyetorkan hafalannya 20 menit sebelum jam pertama dimulai yaitu, dari jam 07:30 – 07:50 Wib. *Kelima*, menentukan metode. Metode yang digunakan yaitu metode *tahfidz*, *takrir*, *tartil*, *bin-nazhar*, dan *talaqqi*.

Pengorganisasian Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Pengorganisasian program *tahfidz* dapat dilakukan dengan langkah berikut ini. *Pertama*, menunjuk koordinator. Koordinator program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok adalah seorang Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits yang diberi tugas tambahan menjadi koordinator atau penanggung jawab seluruh kegiatan program *tahfidz* al-Qur'an sesuai dengan yang direncanakan. *Kedua*, pembagian kelas pada program *tahfidz* al-Qur'an. Pengelompokan peserta didik dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok yaitu peserta didik dibagi menjadi 10 orang perkelompok untuk satu orang guru, biasanya jumlah peserta didik dalam satu kelas ada sekitar 30 orang. Jadi, dalam satu kelas itu ada tiga kelompok peserta didik yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an.

Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Pelaksanaan Program *tahfidz* dimulai dengan: *Pertama*, penyeteroran hafalan peserta didik kepada pembimbing yang dilakukan setiap pagi, kecuali di Hari Senin. Program ini dilakukan 20 menit sebelum jam pertama dimulai yaitu dari jam 07:30 sampai jam 07:50 Wib. Peserta didik maju satu persatu ke depan untuk menyeterorkan hafalannya ke guru yang mengajar pertama. *Kedua*, *tahsin* (program perbaikan bacaan al-Qur'an yang lebih menekankan pada pembenahan *makhroj* dan *tajwid*). Hal yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an yaitu mampu menguasai dan memahami ilmu *tajwid*. Sehingga saat membacanya bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih. Jika membacanya salah, maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan akan lebih berhati-hati dengan *tajwidnya*.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an hendaknya membaca dengan benar dan lancar terlebih dahulu. Sehingga, tidak membutuhkan pengenalan ayat dan membaca terlalu lama sebelum dihafal. Perbaikan bacaan hafalan peserta didik dilakukan saat peserta didik menyeterorkan hafalannya, pembimbing memperbaiki bacaan peserta didik kalau ada yang belum tepat pembacaan *makhroj* dan *tajwidnya*. *Ketiga*, melakukan *murojaah*. *Murojaah* bertujuan menguatkan hafalan, di luar jam *tahfidz* peserta didik diminta untuk sering *murojaah*, di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok *muroja'ah* dilakukan Hari Sabtu dan disarankan membaca hafalannya saat melaksanakan shalat. Hari Selasa ketika melaksanakan apel pagi, peserta didik juga melakukan *muroja'ah* secara bersama-sama dengan dipandu oleh perwakilan kelas yang bertugas pada minggu itu. *Muroja'ah* dalam program *tahfidz* al-Qur'an memang perlu dilakukan, hal ini berguna untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan peserta didik.

Pengawasan Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Pengawasan dapat dilakukan dengan cara berikut ini. *Pertama*, evaluasi setoran harian (evaluasi formatif). Evaluasi setoran harian dengan catatan hafalan yang disetor peserta didik pada hari itu, dilakukan setiap pagi sebelum jam pertama dimulai. Untuk pelaksanaannya, biasanya guru yang masuk pada jam pertama menyuruh maju peserta didik yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu-persatu. Setelah itu guru pembimbing mencatat nama surat dan jumlah ayat yang disetor, serta memberi paraf pada buku setoran hafalan peserta didik. *Kedua*, evaluasi setoran mingguan (evaluasi sumatif). Evaluasi ini dilakukan seminggu sekali, berupa pengujian *tahfidz* yang sudah disetor dari hari Selasa sampai hari Sabtu dibaca kembali, hal ini bertujuan sebagai penguatan hafalan. Evaluasi mingguan ini bertujuan bukan hanya untuk melihat peningkatan hafalan peserta didik setiap minggunya, namun juga untuk melihat kedisiplinan dan komitmen peserta didik. *Ketiga*, wisuda *tahfidz*, yaitu ujian model lomba *tahfidz* yang dilaksanakan oleh kementerian agama setiap tahun dan digabung dengan madrasah-madrasah lainnya, peserta didik yang mengikuti wisuda *tahfidz* akan mendapatkan sertifikat. Wisuda *tahfidz* ini dapat diikuti oleh peserta didik yang sudah

memenuhi syarat. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sistem evaluasi *tahfidz* al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama, perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran (Mustopa dan Iswanti, 2023). Menurut (Aldri et al., 2023), terdapat beberapa model perencanaan yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran di sekolah atau madrasah, salah satunya adalah model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi, menentukan kemampuan awal, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis umpan balik. Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugeng dan Faridah, dengan mengutip model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely, dikatakan sesuai karena poin-poin dalam teori perencanaan yang dikembangkan Gerlach dan Ely tersebut juga terdapat pada poin-poin perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok sebagai berikut ini.

Pertama, menentukan tujuan. Simbolon et al., (2023) mengungkapkan bahwa tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya (Lukman Pardede dan Pardede, 2021). *Kedua*, menentukan target hafalan. Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak satu halaman. Namun, ada pula yang kurang dari satu halaman, atau bahkan lebih dari itu, yaitu mencapai dua atau tiga halaman (Wahid, 2015). Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia (KH Mahir M Soleh et al., 2022).

Untuk menentukan target hafalan dilakukan dengan hal berikut ini. *Pertama*, menentukan ruang kelas. Melalui kegiatan pembelajaran di ruangan/kelas memungkinkan semua peserta didik dapat menerima informasi pada waktu sama. Demikian pula setiap peserta didik dapat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar secara bersama-sama. Dalam ruangan/kelas mereka dapat membahas bahan belajar yang sama, dapat melihat alat peraga dan menggunakan media belajar secara bersama, dan dapat pula berinteraksi dalam ruang dan waktu yang sama (Chan et al., 2019).

Kedua, menentukan jadwal pelaksanaan. Masalah waktu belajar yang sering dihadapi oleh siswa adalah waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seorang siswa harus dapat mengatur waktu dengan cermat untuk belajarnya sendiri. Dalam pengaturan waktu belajar, seorang siswa harus dapat mencari dan membagi waktu yang ada dengan adil antar waktu untuk belajar, bermain, aktifitas lain-lain dan waktu untuk istirahat (Hisam, 2019). *Tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok dilaksanakan setiap pagi Selasa sampai Sabtu, pagi Senin tidak melakukan *tahfidz* al-Qur'an karena upacara bendera, peserta didik menyeterorkan hafalannya 20 menit sebelum jam pertama dimulai yaitu, dari jam 07:30 – 07:50 WIB. *Ketiga*, menentukan metode. Diperlukan metode-metode yang dapat membantu menghafal al-Qur'an dengan benar. Metode yang diterapkan pada program *tahfidz* al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok yaitu metode *tahfidz*, *takrir*, *tartil*, *bin-nazhar*, dan *talaqqi*.

Pengorganisasian Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Pengorganisasian program *tahfidz* dilakukan dengan langkah berikut ini. *Pertama*, menunjuk koordinator. Koordinator al-Qur'an adalah orang yang ditunjuk oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah/ketua yayasan) untuk mengkoordinir dan bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan proses belajar mengajar al-Qur'an sehingga berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan visi dan misi sekolah/lembaga (Hasanah et al., 2021). Koordinator program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok adalah seorang Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits yang diberi tugas tambahan menjadi koordinator atau penanggung jawab seluruh kegiatan program *tahfidz* al-Qur'an sesuai dengan yang direncanakan. *Kedua*, pembagian kelas pada program *tahfidz* al-Qur'an. Pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan agar mereka berada dalam kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama (Imron, 2023). Pengelompokan peserta didik dalam program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok yaitu peserta didik dibagi menjadi 10 orang perkelompok untuk satu orang guru, biasanya jumlah peserta didik dalam satu kelas ada sekitar 30 orang. Jadi dalam satu kelas itu ada tiga kelompok peserta didik yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an.

Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Pelaksanaan merupakan kegiatan menjalankan segala sesuatu yang telah direncanakan bersama untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan sebelumnya. *Pertama*, penyeteroran hafalan peserta didik kepada pembimbing. Guru pembimbing *tahfidz* menyimak hafalan atau bacaan siswa *tahfidz*, mengoreksi bacaan siswa baik dalam kelancaraan hafalan maupun tahsinnya dan menyampaikan progress pelaksanaan program *tahfidz* kepada pihak-pihak terkait terutama kepada ketua program dan pimpinan madrasah (Hidayat dan Gunadi, 2022). Penyeteroran hafalan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok dilakukan setiap pagi kecuali Hari Senin, program ini dilakukan 20 menit sebelum jam pertama dimulai yaitu dari jam 07:30 sampai jam 07:50 WIB. Peserta

didik maju satu persatu ke depan untuk menyetorkan hafalannya ke guru yang mengajar pertama. *Kedua, tahsin* (program perbaikan bacaan al-Qur'an yang lebih menekankan pada pembenahan *makhroj* dan *tajwid*). Dalam menghafal al-Qur'an hal yang harus diperhatikan yaitu mampu menguasai dan memahami ilmu *tajwid*. Sehingga saat membacanya bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih. Jika membacanya salah, maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan akan lebih berhati-hati dengan *tajwidnya* (Rahim, 2020).

Penerapan *tahsin* sangatlah penting untuk keefektivitasan sebuah kegiatan terutama program bidang *tahfidz* al-Qur'an. Metode *tahsin* yaitu menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan *lafadz* pengucapan huruf-huruf al-Qur'an dan menyempurnakan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain di dalam al-Qur'an. Metode *tahsin* berfungsi untuk membenarkan dan membaguskan bacaan. Dalam metode ini, pembimbing membenarkan bacaan peserta didik secara langsung dengan saling berhadapan (Ernawati, 2020). Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an hendaknya membaca dengan benar terlebih dahulu. Dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Kelancaran saat membacanya akan cepat dalam menghafal al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Perbaikan bacaan hafalan peserta didik dilakukan saat peserta didik menyetorkan hafalannya, saat itu pembimbing memperbaiki bacaan peserta didik kalau ada yang belum tepat pembacaan *makhroj* dan *tajwidnya*.

Ketiga, melakukan *murojaah*. *Murojaah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *murojaah* (Ilyas, 2020). *Muroja'ah* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Ilyas, (2020) berpendapat dengan *murojaah* maka hafalan akan semakin lancar dan akan tetap terjaga. Tanpa *murojaah*, hafalan al-Qur'an akan hilang dengan cepat sebagaimana hadits Nabi: "Sesungguhnya perumpamaan penghafal al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka dia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi dan lepas dari ikatannya"(HR. Muslim). *Murojaah* bertujuan menguatkan hafalan, di luar jam *tahfidz* peserta didik diminta untuk sering *murojaah*, pada program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok *muroja'ah* dilakukan pada Hari Sabtu dan peserta didik juga disarankan untuk membaca hafalannya saat melaksanakan shalat. Hari Selasa ketika melaksanakan apel pagi peserta didik juga melakukan *muroja'ah* secara bersama-sama, dan dipandu oleh perwakilan kelas yang bertugas pada minggu itu. *Muroja'ah* dalam program *tahfidz* al-Qur'an memang perlu dilakukan, hal ini berguna untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan peserta didik.

Pengawasan Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok

Menurut Arikunto dan Jabar (2014), evaluasi ialah langkah – langkah yang dijalani untuk melakukan pengukuran dan penilaian. Sedang menurut Arifin, evaluasi yaitu suatu cara yang mencerminkan tentang peserta didik serta menimbangannya dari hal segi dan arti. Menurut Scriven dalam Arikunto dan Jabar (2014), evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan pada setiap proses kegiatan. Evaluasi yang dilakukan ada dua yaitu, evaluasi harian dan evaluasi kondisional. Evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok ada tiga yaitu sebagai berikut.

Pertama, evaluasi setoran harian (evaluasi formatif). Evaluasi setoran harian dengan catatan hafalan yang disetor peserta didik pada hari itu, dilakukan setiap pagi sebelum jam pertama dimulai. Untuk pelaksanaannya biasanya guru yang masuk pada jam pertama menyuruh maju peserta didik yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu – persatu. Setelah itu guru pembimbing mencatat nama surat dan jumlah ayat yang disetor dan memberi paraf pada buku setoran hafalan peserta didik. Evaluasi setoran harian ini merupakan langkah yang dimaksudkan agar peserta didik selalu rutin dan menghafal sehingga diharapkan peserta didik mampu mencapai target yang ditetapkan. Dalam buku setoran hafalan peserta didik terdapat seberapa banyaknya hafalan peserta didik yang disetorkan serta jumlah hari perminggu berapa kali setoran. Dan akan terlihat bila peserta didik tidak melakukan setoran dan akan terlihat pula jumlah setoran hafalan setiap harinya yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi di setiap minggunya.

Kedua, evaluasi setoran mingguan (evaluasi sumatif). Evaluasi ini dilakukan seminggu sekali, berupa pengujian *tahfidz* yang sudah disetor dari Hari Selasa sampai Hari Sabtu dibaca kembali, hal ini bertujuan sebagai penguatan hafalan. Evaluasi mingguan ini bertujuan bukan hanya untuk melihat peningkatan hafalan peserta didik setiap minggunya, namun juga untuk melihat kedisiplinan dan komitmen peserta didik. *Ketiga*, wisuda *tahfidz*. Wisuda *tahfidz* yaitu ujian model lomba *tahfidz* yang dilaksanakan oleh kementerian agama setiap tahun dan digabung dengan madrasah – madrasah lainnya dan peserta didik yang mengikuti wisuda *tahfidz* akan dapat sertifikat. Wisuda *tahfidz* ini dapat diikuti oleh peserta didik yang sudah memenuhi syarat. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sistem evaluasi *tahfidz* al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan.

KESIMPULAN

Perencanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok diawali dengan dilakukannya rapat untuk menentukan tujuan dari program tersebut, target hafalan peserta didik yaitu *One Day One Ayat* dan target pertahun satu juz, dan untuk ruang kelas yang digunakan untuk *tahfidz* al-Qur'an yaitu sama dengan kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran biasanya. *Tahfidz* al-Qur'an dilaksanakan dari Hari Selasa sampai Sabtu setiap pagi 20 menit sebelum jam pertama dimulai yaitu dari jam 07:30 – 07:50 WIB. Kemudian metode yang digunakan ada lima yaitu, *metode tahfidz*, *metode takrir*, *metode tartil*, *metode bin-nazhar*, dan *metode*

talaqqi. Pengorganisasian program *tahfidz* al-Qur'an yaitu menunjuk koordinator *tahfidz* di mana koordinator *tahfidz* saat ini adalah Ibu Yamurni S.Ag. dan pembagian kelas pada program *tahfidz* al-Qur'an di mana dalam kelas peserta didik dibagi menjadi kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 10 orang dan satu kelompok memiliki satu orang guru pendamping. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok penyeteroran hafalan dilakukan setiap pagi sebelum jam pertama dimulai, peserta didik maju satu persatu untuk menyeterorkan hafalannya ke guru yang masuk jam pertama. Ketika penyeteroran hafalan guru pembimbing memperbaiki bacaan hafalan peserta didik yang lebih menekankan pada pembedaan *makhroj* dan *tajwid* kalau ada peserta didik yang belum benar bacaannya. Dan terakhir melakukan muroja'ah, peserta didik memuroja'ah hafalannya setiap Hari Sabtu. Pengawasan program *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Solok ada dua yaitu evaluasi setoran harian di mana peserta didik menyeterorkan hafalannya setiap hari kepada guru pembimbing, dan evaluasi setoran perminggu yaitu peserta didik mengulang kembali setorannya dari Hari Selasa sampai Sabtu, hal ini berguna agar hafalan peserta didik tidak lupa dengan hafalannya.

REFERENSI

- Afdillah, S. (2021). *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Aldri, A., Yakub, A. M., Yanti, I., & Sumarni, W. (2023). Implementation of Al-Miftah Lil'ulum Method in Improving the Quality of Reading The Kitab Kuning on Students of Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. *GIC Proceeding*, 1, 8–15.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439–446.
- Ernawati, E. (2020). *Manajemen program tahfidz Al-Qur'an ma'had al-jamiah putri IAIN Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Harbes, B., Sesmiarni, Z., Zakir, S., Simbolon, A. M. Y., Devi, I., & Syafitri, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik Di SMKS Pembangunan Bukittinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3683–3697.
- Hasanah, D. U., Alfi, A., & Mujahid, I. (2021). Implementasi Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 72–81.
- Hidayat, H., & Gunadi, G. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang. *Quality*, 10(1), 47–60.
- Hisam, M. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Ilmi, D. (2014). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kecerdasan Spritual. *Education*, 2(2).
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24.
- Imron, A. (2023). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Intiha'ul Habibah, U. (2021). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(4), 701–711. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i4.222>
- Jailani, M., & Suyadi, S. (2022). The Relevance of KH Ahmad Dahlan's Tajdid Thoughts on Islamic Education During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 6(2), 111–127.

- Kabiru, S. A. (2017). *Manajemen dan Teori Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- KH Mahir M Soleh, L. C., Hardian Saputra, S. E., Azliana, L., Wulandari, T., Kurniawan, A. I., Nopitasari, D., Sumiati, A., Jummiyati, S. P. I., Mubdi'u, A., & Noviansyah, A. (2022). *Buku saku dirasat islamiyah: madrasah ibtidaiyah nurul huda*. Cv. Sinar jaya berseri.
- Laili, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Lukman Pardede, S. H., & Pardede, D. L. (2021). *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Literasi nusantara.
- Mubarok, A. H., Sonhaji, S., Aini, E. N., & Suratman, S. (2020). Implementasi Program Tahfiz Al Quran di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 63–75.
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(1), 1–12.
- Rahim, A. (2020). Peran Tahfidzul Quran terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Baubau. *Syattar*, 1(1), 45–57.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Simbolon, A. M. Y., Sabri, A., & Sermal, S. (2022). Implementasi Manajemen Pelayanan Prima di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 56–66.
- Simbolon, A. M. Y., Syam, H., Sesmiarni, Z., Zakir, S., Mulia, E., & Yunita, I. (2023). The Concept of Education Personnel Management in Educational Institutions. *GIC Proceeding*, 1, 16–29.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Diva Press.